

Financial Statement Fraud Dan F-Score Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis

Vincent Calvin¹, Anasthasya Angelie², Amelia Vernanda³, Carmel Meiden⁴

^{1,2,3,4}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email ; 39190254@student.kwikkiangie.ac.id, 35190368@student.kwikkiangie.ac.id,
35190489@student.kwikkiangie.ac.id, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrumen utama bagi para investor untuk mengambil suatu keputusan. Maka, para investor harus mengetahui jika laporan keuangan yang digunakan tidak memiliki unsur kecurangan yang bermaterial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa skripsi dan jurnal mahasiswa Perguruan Tinggi terkait *Financial Statement Fraud* dan *F-Score* pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 23 skripsi maupun jurnal mahasiswa perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik meta-analisis untuk mengintegrasikan hasil penelitian jurnal dan skripsi dan menunjukkan kesimpulan *F-Score* terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *return on asset*, rasio *leverage*, rasio dewan komisaris independen, pergantian auditor eksternal, pergantian direksi, dan total foto direktur utama pada laporan keuangan memiliki pengaruh dalam pendeteksian *Financial Statement Fraud*.

Kata Kunci: *Meta Analisis, Financial Statement Fraud, F-Score*

1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. (IAI, 2015). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan. Laporan keuangan harus memuat informasi yang bermanfaat sesuai dengan karakteristik kualitatif yang menjadi prinsip pelaporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, terdapat empat karakteristik kualitatif utama yang harus dicantumkan dalam pelaporan keuangan, yaitu mudah dipahami, relevansi, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Informasi keuangan dianggap andal jika bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunaannya sebagai penyajian yang jujur. Jika laporan keuangan perusahaan sudah memiliki karakteristik kualitatif tersebut, maka informasi yang dikandungnya dapat berfungsi dengan semestinya. Manajemen menyusun laporan keuangan dengan harapan dapat dilihat oleh pengguna eksternal dan berisi informasi yang mereka anggap berguna dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga, alasan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang membuatnya dinilai baik walaupun merugikan banyak pihak pengunanya termasuk investor dan kreditor.

Kecurangan laporan keuangan umumnya dilakukan dengan cara melaporkan pendapatan dan asset bersih yang lebih besar dari yang sebenarnya. Dengan begitu, investor dan kreditor potensial percaya untuk memberikan dana nya kepada perusahaan. Selain itu, alasan lain perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan adalah untuk meminimalisir pengenaan pajak penghasilan badan dengan cara melaporkan keuntungan yang lebih rendah dari yang sebenarnya.

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia mengenai kecurangan laporan keuangan dengan variabel independen yang bervariasi. Beberapa variabel independen yang menarik perhatian penulis adalah *Financial Target, External Pressure, Effective Monitoring, Rationalization, Capability, dan Ego*.

Beberapa dari penelitian yang ada menunjukkan hasil yang konsisten maupun tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Temuan-temuan tersebut masih bervariasi dan masih terdapat kontradiksi antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Untuk menguji validitas dan generalisasi studi signifikan yang telah dilakukan di daerah penelitian, perlu untuk mensintesis dan memvalidasi studi empiris yang relevan pada suatu topik, karena ini dilakukan pada waktu yang berbeda.(Eny et al., 2015) melakukan penelitian dengan memakai pendekatan meta-analitik, menganalisis secara kuantitatif hasil dari banyak penelitian.

2. Kajian Pustaka

Teori Agensi

Konsep Teori Keagenan (Agency Theory) menurut (Supriyono R. A, 2018), teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), Hal ini memungkinkan principal untuk mengontrak agen untuk membuat keputusan untuk mencapai tujuannya. Agen bertanggung jawab untuk mencapai tujuan ini dan dapat menerima imbalan dari prinsipal mereka. Prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan dan direktur). Semakin tinggi pencapaian tujuan utama, semakin tinggi hadiah yang akan diterima agen. Manajer menggunakan berbagai metode untuk mencapai manfaat ini. Hal ini dapat memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan. Contohnya, memanipulasi informasi dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang tidak valid dalam laporan keuangan. Adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan konflik keagenan di dalam perusahaan. Dasar-dasar masalah konflik kepentingan dimulai dengan masalah asimetri informasi. Hal Ini meningkatkan risiko kecurangan. Manajer seharusnya memberikan informasi kepada pemegang saham sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tetapi informasi yang diberikan mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Manajer dapat melakukan kecurangan dengan memberikan informasi yang tidak valid.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) laporan keuangan merupakan suatu rangkaian proses yang menunjukkan keadaan keuangan dan kinerja pada suatu entitas yang mengandung informasi aktiva, kewajiban, ekuitas, beban, dan pendapatan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2018: 7). Secara umum, laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan tentang uang dan transaksi, transaksi pembelian dan penjualan, serta transaksi lain yang bernilai ekonomi dan moneter yang terjadi dalam bisnis. Laporan ini biasanya dibuat selama periode waktu tertentu. Keputusan ditentukan oleh kebijakan perusahaan dan mungkin bulanan atau tahunan, meskipun beberapa perusahaan menggunakan keduanya. Laporan keuangan disusun untuk menentukan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Untuk memungkinkan pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi untuk menilai dan mencegah tindakan dengan benar dan cepat jika terjadi masalah atau perubahan yang diperlukan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut(Kasmir, 2018: 28), terdapat lima komponen laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Ketika Menyusun laporan keuangan, terdapat pedoman yang harus diikuti yang Bernama Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik akuntansi. Menurut (Darminto, 2019), karakteristik laporan keuangan meliputi:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau *fraud* merupakan perilaku terencana yang diperbuat secara timpang serta mendatangkan rugi bagi pihak lainnya yang bertujuan demi menerima keuntungan (Bawekes et al., 2018). Fraud dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*)
Penyimpangan atas asset meliputi penyalahgunaan/pencurian asset atau harta perusahaan atau pihak lain. Hal ini termasuk bentuk kecurangan paling mudah untuk terdeteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur.
- b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*)
Pernyataan palsu atau salah pernyataan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah dalam rangka menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan merekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dilakukan dengan tujuan investor akan percaya dan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan karena melihat kondisi perusahaan yang stabil dan menguntungkan.
- c. Korupsi (*Corruption*)
Korupsi adalah salah satu tindakan kecurangan yang paling sulit untuk dideteksi karena terdapat ikatan kerja sama antara beberapa pihak. Kelemahan pada hukum serta kurangnya kesadaran membuat kecurangan semacam ini sangat sering terjadi di beberapa negara. Kecurangan jenis ini sulit untuk dideteksi karena pihak yang berkaitan telah bekerja sama untuk mendapatkan manfaat yang dituju.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Target merupakan keadaan di mana terdapat tekanan berlebihan pada manajemen untuk dapat mencapai target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen. Manajer perusahaan diharapkan untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam mencapai target tersebut. ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu pengukuran yang dapat dilakukan terhadap tingkat laba yang dapat diperoleh suatu perusahaan. Potensi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap tingkat keuntungan akan meningkat ketika ROA yang ditargetkan oleh perusahaan juga tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saptarini, 2019), Financial Target diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Pada penelitian ini, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2019), juga menyatakan bahwa financial target memiliki pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Suatu perusahaan tentunya membutuhkan sumber dana dari pihak eksternal agar perusahaan dapat terus berkembang. External Pressure merupakan kondisi di mana perusahaan mendapat tekanan yang signifikan dari pihak eksternal untuk memperoleh sumber dana agar dapat mempertahankan operasional dan posisi keuangan yang dinilai baik bagi pihak eksternal. External pressure dapat diukur dengan leverage ratio, yaitu rasio total hutang dibagi dengan total asset (*debt to assets ratio*). Apabila nilai leverage ratio perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar. Hutang yang besar membuat perusahaan berpotensi gagal dalam membayar hutangnya dan menyebabkan tekanan bagi pihak manajemen. Tekanan ini berpotensi untuk memicu pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2019), External Pressure diukur dengan menggunakan leverage ratio, dengan hasil bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Effective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Effective Monitoring adalah suatu kondisi di mana pengendalian terhadap internal perusahaan berjalan secara efektif. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengawasan pada perusahaan adalah dengan menempatkan beberapa dewan komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Upaya ini berpotensi untuk mengurangi risiko adanya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan kondisi di mana pelaku kecurangan tidak merasa bersalah atas apa yang dilakukannya. Pada kondisi ini, pelaku umumnya merasa bahwa dirinya orang yang tidak jahat, karena

apa yang dilakukannya adalah untuk tujuan bersama. Pelaku akan mencari alasan untuk merasionalisasi kecurangan yang mereka lakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rationalization adalah pergantian auditor. Hal ini dikarenakan pada saat pergantian auditor, auditor yang baru umumnya belum memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Afifah, 2020), pergantian auditor berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Fani, 2020), yang juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Capability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capability atau kemampuan adalah sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan memiliki tendensi tinggi untuk melakukan kecurangan apabila terdapat peluang. Salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang adalah pergantian direksi. Perubahan direksi dapat menyebabkan terjadinya stress period yang dapat meningkatkan potensi seseorang untuk melakukan kecurangan. Adanya pergantian direksi membuat perusahaan memperbaiki kinerjanya dengan melakukan restrukturisasi yang dianggap lebih kompeten. Akan tetapi, pergantian direksi juga dapat menurunkan tingkat efektivitas perusahaan karena direksi baru umumnya perlu beradaptasi dengan budaya perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (SYIFANI, 2021), *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ego* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ego atau arogansi merupakan sikap dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan tanpa peduli apapun cara yang digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi arogansi adalah narsisisme CEO. Salah satu pengukuran tingkat narsisisme seorang CEO dapat menggunakan frekuensi kemunculan dari foto CEO. Pengukuran ini dapat menggunakan foto CEO yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Fani, 2020), frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

- Ha₁ : *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ha₂ : *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ha₃ : *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ha₄ : *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ha₅ : *Capability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ha₆ : *Ego* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah skripsi dan jurnal terkait topik kecurangan laporan keuangan dan *F-Score* di Indonesia periode 2007-2022 dimana datanya diperoleh dari *google scholar* (<https://scholar.google.com/>) Dalam penelitian ini, variable dependen yang digunakan adalah *F-Score* sebagai proksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Target* yang diwakilkan oleh rasio *Return on Asset*, *External Pressure* yang diwakilkan rasio *leverage*, *Effective Monitoring* yang diwakilkan dengan rasio dewan komisaris independent, *Rationalization* yang diwakilkan oleh pergantian auditor, *Capability* yang diwakilkan oleh pergantian direksi, dan *Arrogance* yang diwakilkan dengan jumlah foto CEO di dalam laporan tahunan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probablistic sampling* dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga didapatkan sampel sebanyak 23 skripsi dan jurnal ilmiah. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian membahas tentang topik terkait dengan *Financial Statement Fraud* di Indonesia;
- b. Penelitian menggunakan *F-Score* sebagai proksi untuk variabel dependen kecurangan laporan keuangan;
- c. Penelitian dalam bentuk skripsi atau jurnal dengan sertifikat SINTA;
- d. Penelitian dengan periode penelitian antara 2007-2022; dan
- e. Data penelitian tersedia secara lengkap dan informasinya dapat diakses dan digunakan untuk kebutuhan analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini seturut dengan langkah-langkah yang dijalankan dalam penelitian (Centius et al., 2022) dan sesuai dengan prosedur yang dijelaskan dalam (Makowski et al., 2019). Tahapan metode meta-analisis dalam penelitian ini yakni:

1. Mentransformasi statistik hasil statistik dari setiap penelitian menjadi sebuah ukuran yang sama yaitu (r), dimana ukuran efek tersebut (r) akan dipakai untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan, dan integrasi.
2. Mengubah ukuran efek dari tiap-tiap penelitian menjadi (r) dengan memakai rumus dari (Hunter& Schmidt, 2004), t statistic merupakan hasil statistik dalam penelitian ini yang akan diubah menjadi (r) dengan rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}} \dots\dots\dots(1)$$

dimana: r = ukuran efek
 t = hasil t statistik
 df = degree of freedom

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient*(\bar{r})) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni r_i)}{\sum Ni} \dots\dots\dots(2)$$

dimana: \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum(Ni (r_i - \bar{r})^2)}{\sum Ni} \dots\dots\dots(3)$$

dimana: S_r^2 = total *variance* yang diamati
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung *sampling error variance* dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana: S_e^2 = *sampling error variance*
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

6. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots(5)$$

dimana: S_p^2 = *variance* populasi sesungguhnya
 S_r^2 = total *variance* yang diamati
 S_e^2 = *sampling error variance*

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui pendekatan uji Mann Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu uji Z pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - SP 2 Z\alpha ; \bar{r} + SP 2 Z\alpha] = [\bar{r} - SP 2 Z(1,96) ; \bar{r} + SP 2 Z(1,96)] \dots\dots\dots (6)$$

Hipotesis dapat dikatakan diterima atau tidak ditolak dengan memakai tingkat kepercayaan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesis diterima, yang berarti variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Semakin besar nilai r atau mendekati 1, maka pengaruh

variable independent semakin erat terhadap variable dependen, begitupun sebaliknya. Jika r bernilai 0, artinya tidak adanya pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Meta Analisis

Tabel 1 Hasil Meta Analisis Relevansi Fraud Pentagon terhadap Harga Saham

No.	Variabel Independent	n	Studi	\bar{r}	Sr^2	Se^2	Sp^2	95% Confidence Interval		r Tabel	Ket
1	Return on Asset (ROA)	2.797	18	0,1428	0,0147	0,0062	0,0085	0,1262	; 0,1594	0,0371	Sig
2	Leverage Ratio (LEV)	1.571	13	0,2956	0,0548	0,0069	0,0479	0,2016	; 0,3895	0,0494	Sig
3	Dewan Komisaris Independen (BDOUT)	2.147	12	0,0735	0,0130	0,0055	0,0075	0,0589	; 0,0881	0,0423	Sig
4	Pergantian Auditor (AUDCHANGE)	2.642	17	0,0939	0,0175	0,0055	0,0120	0,0704	; 0,1174	0,0381	Sig
5	Pergantian Direksi (DCHANGE)	2.948	20	0,0534	0,0073	0,0067	0,0005	0,0524	; 0,0545	0,0361	Sig
6	Foto CEO (CEOP)	1.965	12	0,0593	0,0094	0,0061	0,0034	0,0527	; 0,0659	0,0442	Sig

Hasil penelitian meta analisis yang dapat diamati pada tabel 1 memperlihatkan bahwa: 18 studi yang dianalisis untuk variable *Financial Target* mengindikasikan bahwa *Financial Target* yang diwakili rasio *Return on Asset* memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini terbukti dari *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1428 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1262; 0,1594. Hasil (\bar{r}) hitung lebih besar dari r table mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan meskipun lemah, artinya bahwa hipotesis bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil meta analisis sebanyak 13 studi yang menunjukkan adanya korelasi *External Pressure* yang dalam penelitian ini diwakili rasio *leverage* memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terbukti dari hal ini terbukti dari *mean correlation* (\bar{r}) = 0,2956 dengan *confidence interval* 95% antara 0,2016; 0,3895. Hasil (\bar{r})_{hitung} lebih besar dari r_{table} mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan meskipun lemah, artinya bahwa hipotesis bahwa *External Pressure* memiliki pengaruh dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Analisis terhadap 12 studi yang meneliti rasio dewan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan, menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,0735 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0589; 0,0881. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan rasio dewan komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil (\bar{r})_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan Hasil meta analisis sebanyak 17 studi yang menunjukkan adanya korelasi *Rationalization* yang dalam penelitian ini diwakili dengan pergantian auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, didapatkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,0939 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0704; 0,1174. Hasil (\bar{r})_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil meta analisis sebanyak 20 studi yang menunjukkan adanya korelasi *Capability* yang dalam penelitian ini diwakili dengan pergantian direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, didapatkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,0534 dengan *confidence interval* 95% antara 0,0524; 0,0545. Hasil (\bar{r})_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil meta analisis sebanyak 12 studi yang menunjukkan adanya korelasi *Ego* yang dalam penelitian ini diwakili dengan total foto CEO pada laporan tahunan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, didapatkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,0593 dengan *confidence interval* 95% antara -0,0527; 0,0659. Hasil (\bar{r})_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara total foto CEO pada laporan tahunan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ringkasan meta analisis secara keseluruhan pengaruh *F-Score* (*Return on Asset*, *Leverage Ratio*, rasio dewan komisaris independen, pergantian

auditor eksternal, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO pada laporan tahunan) terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia tampak pada tabel 2.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta-Analisis

H	Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Correlation (\bar{r}), r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	Ket.
Ha1	2797 /18	F-Score	Return on Asset	0,1428	0,0339	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha2	1571 /13	F-Score	Leverage ratio	0,2956	0,0469	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha3	2147 /12	F-Score	Rasio dewan komisarisin dependen	0,0735	0,0407	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha4	2642 /17	F-Score	Pergantian auditor	0,0939	0,0369	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha5	2948 /21	F-Score	Pergantiandi reksi	0,0534	0,0332	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha6	1965 /12	F-Score	Foto CEO	0,0593	0,0442	Signifikan (lemah)	Didukung

Sumber: Olah statistic, 2022

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang sudah dijalankan, maka peneliti berusaha menerangkan hasil penelitian tersebut demi menjawab enam Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan jabaran sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Target dalam konteks ini berkaitan dengan *Return on Assets* memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari total penelitian terdapat 3.283 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk *Return on Assets* adalah total 18 sampel studi dengan efek *size* 2.797 dan dari 18 sampel tersebut, peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa *Return on Assets* memiliki r_{hitung} 0,1428 yang lebih tinggi dari r_{table} 0,0371, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif, hipotesis 1 diterima.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *Return on Assets* maka semakin besar kecenderungan dalam kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, *Return on Assets* tahun sebelumnya yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan menjadikan target perolehan laba yang harus diperoleh pada tahun berikutnya oleh perusahaan juga tinggi. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya yang menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu Tindakan kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini juga didukung oleh (Sagala&Siagian, 2021), (Suharsana Yohannes & PrisienaChatarina, 2019),(Angelina & Christian, 2022),(Fauziyah et al., 2019),(Nabila Afifah, 2020), dan(Saptarini, 2019).

2. Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure dalam konteks ini berkaitan dengan *Leverage Ratio* memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari total penelitian terdapat 3.283 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk *Leverage Ratio* adalah total 13 sampel studi dengan efek *size* 1.571 dan dari 13 sampel tersebut, peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan

bahwa *Leverage Ratio* memiliki r hitung 0,2956 yang lebih tinggi dari r table 0,0494, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage Ratio* terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif, hipotesis 2 diterima. Mendapatkan dana dari investor bukanlah merupakan hal yang mudah. Perusahaan perlu berusaha lebih untuk menunjukkan performa perusahaan yang lebih baik dan layak untuk mendapatkan dana dari investor. Banyak tekanan dari luar atas pinjaman yang diberikan kepada manajemen perusahaan, akan mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan. Hipotesis ini juga didukung oleh (Susilo et al., 2022), (Putra, 2022), (Fauziyah et al., 2019), dan (Pratama, 2019).

3. Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Effective Monitoring dalam konteks ini berkaitan dengan Dewan Komisaris Independen memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari total penelitian terdapat 3.283 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk Dewan Komisaris Independen adalah total 12 sampel studi dengan efek *size* 2.147 dan dari 12 sampel tersebut, peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki r hitung 0,0735 yang lebih tinggi dari r table 0,0423, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif, hipotesis 3 diterima. Usaha yang kerap kali dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan salah satunya yaitu dengan adanya pengawasan oleh Dewan Komisaris Independen. Semakin sedikit jumlah Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan tersebut maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Adanya dewan komisaris membantu dalam menciptakan suasana netral dan kondusif dalam perusahaan tersebut. Hipotesis ini juga didukung oleh (Angelina & Christian, 2022), (Pratama, 2019), (Nabila Afifah, 2020), (Sulastri, 2019).
4. Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Rationalization dalam konteks ini berkaitan dengan Pergantian auditor memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari total penelitian terdapat 3.283 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk Pergantian auditor adalah total 17 sampel studi dengan efek *size* 2.642 dan dari 17 sampel tersebut, peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki r_{hitung} 0,0939 yang lebih tinggi dari r_{table} 0,0381, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif, hipotesis 4 diterima.
 Dalam penelitian ini change in auditors berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian auditor eksternal dianggap mampu untuk menyembunyikan kecurangan laporan keuangan yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan cenderung untuk mengganti auditor independennya Ketika perusahaan ingin menyembunyikan kecurangannya atau hal yang tidak wajar pada publik. Perusahaan yang memiliki keinginan yang negative tersebut akan mencari kebenaran dengan menggunakan cara sendiri tanpa memerdulikan public Ketika informasi yang disajikan perusahaan tidak asli atau tidak reliable. Pergantian auditor eksternal dalam suatu perusahaan merupakan kelemahan dari audit karena adanya auditor yang baru maka auditor masih baru mengenal sebuah perusahaan. Sehingga hal ini yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ini juga didukung oleh (Yanti & Munari, 2021), (Pratama, 2019), (Saptarini, 2019), (Nabila Afifah, 2020) dan (Dewi Fani, 2020).
5. Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Capability dalam konteks ini berkaitan dengan Pergantian direksi memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari total penelitian terdapat 3.283 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk Pergantian direksi adalah total 20 sampel studi dengan efek *size* 2.948 dan dari 20 sampel tersebut, peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa Pergantian direksi memiliki r_{hitung} 0,0534 yang lebih tinggi dari r_{table} 0,0361, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif, hipotesis 5 diterima. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan mengganti direksinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, bukan karena adanya kecurangan. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian mungkin karena perusahaan suka dengan kinerja direksi tersebut, sehingga tidak terdapat alasan untuk melakukan pergantian direksi. Hipotesis ini juga didukung oleh (Farmashinta & Yudowati, 2019), (Angelina & Christian, 2022), (Yanti & Munari, 2021), (SYIFANI, 2021), dan (Pratama, 2019).

6. Pengaruh *Ego* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ego dalam konteks ini berkaitan dengan Foto CEO memiliki korelasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari total penelitian terdapat 3.283 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk Foto CEO adalah total 12 sampel studi dengan efek *size* 1.965 dan dari 12 sampel tersebut, peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa Foto CEO memiliki r_{hitung} 0,0593 yang lebih tinggi dari r_{table} 0,0442, sehingga dapat disimpulkan bahwa Foto CEO terhadap kecurangan laporan keuangan berpengaruh signifikan positif, hipotesis 6 diterima. Hal ini berarti, jika Frequent Number of CEO's Pictures (CEO) mengalami peningkatan, maka Financial Statement Fraud (FRAUD) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (fraud) karena arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. Frequent number of CEO's picture, jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan display picture ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai track of record CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan. Hipotesis ini juga didukung oleh (Angelina & Christian, 2022), (Dewi Fani, 2020), (IZZA, 2021) dan (Pratama, 2019).

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Variabel *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Variabel *Effective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Variabel *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Variabel *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
6. Variabel *Ego* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti utarakan untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan untuk peneliti-peneliti berikutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperluas industri penelitian.
2. Menggunakan pengukuran variabel lain, sehingga dapat lebih efektif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Angelina, C., & Christian, N. (2022). Analisis Teori Fraud Pentagon Score Method Dalam Mendeteksi Fraud Pada Laporan Keuangan Perusahaan. ... *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1173/1376>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1).
- Centius, M. O. A., Dewi, R. C., Krisna, Y. A., & Meiden, C. (2022). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Beberapa Penelitian Skripsi Dan Jurnal Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(3).
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (4th ed.).
- Dewi Fani. (2020). *Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*.
- Eny, N., Subroto, B., Sutrisno, & Irianto, G. (2015). Meta-Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit ...)*, 3(3).
<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/download/719/816>
- Fauziyah, L. N., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2019). *Analisis Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur)*. eprints.ums.ac.id.
<http://eprints.ums.ac.id/79240/1/02%20Naskah%20Publikasi%20Revisi.pdf>

- IAI. (2015). *Psak 1. Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- IZZA, N. N. (2021). *Analisa Fraud Pada Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Fraud Pentagon (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building* dspace.uui.ac.id.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31197/17312136%20Nadia%20Nala%20Izza.pdf?sequence=1>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). *From Experimental Network to Meta-Analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences*. Springer Nature B.V.
<https://doi.org/10.1007/978-94-024-1696-1>
- Nabila Afifah. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Pratama, M. W. (2019). *Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa* dspace.uui.ac.id.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17477/15312522.pdf?sequence=14&isAllowed=y>
- Putra, Y. P. (2022). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/1651/1436>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 *Jurnal Akuntansi*. <http://114.7.153.31/index.php/jam/article/view/3956/1989>
- Saptarini, G. D. (2019). *Early Warning System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Pentagon Fraud Analysis (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan* dspace.uui.ac.id.
[https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14072/15312123_Galih%20Devi_DRAFT%20SKRIPSI%20\(BISMILLAH\).pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14072/15312123_Galih%20Devi_DRAFT%20SKRIPSI%20(BISMILLAH).pdf?sequence=1)
- Suharsana Yohannes, & Prisienna Chatarina. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle. *GEMA*, 9(2).
<https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/view/165/153>
- Sulastri, N. (2019). *Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di* dspace.uui.ac.id.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14315/SKRIPSI%20NINING%20.pdf?sequence=1>
- Supriyono R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*.
- Susilo, L., Elisabeth, M., Chika, T. M., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Meta Analisis Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 229–243.
- Syifani, P. A. (2021). *Preventive Detection System pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di* dspace.uui.ac.id.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30431/17312234%20Puteri%20Amira%20Syifani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/578>